



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Penerapan Model Pembelajaran Moving Class Terhadap Efektifitas Belajar Siswa

Riandi¹, Rizdki Elang Gumelar²

¹ Pprogram Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mathla'ul Anwar Banten.

² Pprogram Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mathla'ul Anwar Banten.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 10.09.2018

Received in revised form
08.10.2018

Accepted 09.10.2018

Available online

11.10.2018

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of moving class learning models on the effectiveness of student learning "in MTs state Serang . The number of samples is 30 students, the method used by the writer in conducting this research descriptive survey, with data collection techniques: observation, interviews, questionnaires, documentation and literature study. Based on the data the writer obtained from the results of the study were normally distributed with a mean value: 38.43, median: 38.83, mode: 39.63 and standard deviation: 5.84. whereas in variable Y or learning effectiveness students are normally distributed with a mean value: 39.47, median: 40.37, mode: 42.17 and standard deviation: 8.23. In this study the writer concluded that there is a high enough influence on the moving class learning model on student learning effectiveness because it obtained the correlation coefficient ("r") of rxy: 0.76 with a contribution rate of 58% and the remaining 48% influenced by other factors which can affect the effectiveness of student learning.

Keywords:

moving class learning model, effectiveness of student learning.

DOI: 10.30653/003.201842.55



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2018Irfan Pernandi.

PENDAHULUAN

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar ditentukan sebagian oleh pribadi pendidik dan peserta didik yang sedang melakukan proses belajar mengajar. sekolah sebagai lembaga pendidikan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses belajar mengajar. Fasilitas, sarana, media, sumber dan tenaga kependidikan merupakan fasilitas yang membantu, mendorong dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar guna memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Muhibin Syah (2008-14) Belajar adalah key term (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan.

¹Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Indonesia
e-mail: rianriandi87@yahoo.com

²Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Indonesia
e-mail: riezki@gmail.com

Dalam pengertian manajemen modern, Amir Tengku Ramli dan Erlin Trisyulianti (2006-23) belajar (learning) merupakan suatu proses perbaikan diri terus menerus (continuous improvement) dari suatu organisasi atau individu sehingga memiliki sifat terbuka terhadap masukan baru, mencari solusi terbaik dari setiap permasalahan, mempunyai mindset collaboration, belajar dari kesalahan, siap menghadapi resiko, mempunyai daya respon yang tinggi, dorongan untuk saling memiliki, selalu terbuka setiap perubahan, dan mempunyai visi yang sangat kuat.

A. Tabrani Rusyan (1993-7) Ciri khas belajar adalah perubahan. Belajar menghasilkan perubahan perilaku di dalam peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relatif tetap dalam berfikir, merasa dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan-perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman dan pengembangan serta yang hasilnya tidak bisa diamati secara langsung.

Pada dasarnya hakikat pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang mulia hanya dapat dicapai melalui program yang terarah, terpadu, dan disertai dengan semangat yang tinggi untuk selalu memperbaharui mekanisme dan pola pembelajaran ke arah tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, kesadaran untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dan terobosan-terobosan dari insan-insan pendidikan perlu di kembangkan dan di sebarluaskan.

Diawali dari sebuah pengalaman menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dengan variasi metode dan kenyamanan ruang belajar ternyata belum diperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa harus ada faktor lain yang mendukung kedua faktor tersebut. Setelah melalui pengkajian, di dapat bahwa salah satu penyebab kurangnya hasil pembelajaran adalah faktor kejenuhan-kejenuhan siswa dalam belajar. Bisa dimaklumi, selama 24 jam pelajaran dalam satu minggu dengan materi yang sangat padat siswa belajar di ruang yang sama, tanpa adanya penyegaran suasana. Sebagai analisis awal, untuk menghindari kejenuhan siswa, ruang belajar siswa harus berpindah atau disebut moving class.

Model pembelajaran moving class adalah suatu model pembelajaran yang mana siswa selalu berpindah-pindah untuk mencari kelas yang akan di isinya, seperti kelas/ruangan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika dan ruang mata pelajaran yang lain pada setiap terjadi pergantian jam mata pelajaran dan guru mata pelajaran menunggu di ruang kelas mata pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

Purwanto (2018-1) Moving class terdiri dari dua kata, yaitu moving dan class. Moving berarti pindah. Class dapat diartikan sebagai kelas atau tempat belajar. Jadi moving class adalah pergerakan dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan pelajarannya.

Sedangkan menurut Diana Ristaningsih yang dikutip dari <http://digilib.unej.ac.id/go.php> (2018-1) Mengatakan model pembelajaran moving class adalah suatu model pembelajaran yang mana siswa selalu berpindah-pindah di kelas mata pelajaran pada setiap terjadi pergantian jam mata pelajaran dan guru mata pelajaran menunggu dalam ruang kelas mata pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran moving class adalah suatu model yang digunakan peserta mencari ruangan dan guru menetap di ruangnya masing-masing yang sesuai dengan mata pelajarannya.

METODE

Sesuai dengan pokok masalah dan tujuan yang telah di rumuskan dalam penelitian yaitu "pengaruh model pembelajaran Moving class terhadap efektifitas belajar siswa" metode yang tepat di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dan metode korelasional.

Moh. Nasir (1998-64) Metode deskriptif adalah metode penelitian membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, karena masalah yang di teliti adalah berkenaan dengan kondisi, proses, serta hubungan antara dua variabel actual dan realistik. Berdasarkan metode ini penulis berusaha melihat peristiwa atau kejadian actual sebagai

mana adanya untuk memecahkan masalah di lapangan secara intensif, dengan tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variabel.

Sedangkan menurut Jalaludin Rahmat (1999:27) metode korelasional bertujuan untuk meneliti variasi pada suatu factor berkaitan dengan variasi lain. Metode deskriptif analitik dalam penelitian di gunakan untuk melihat, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data mengenai model pembelajaran moving class yang di hubungkan dengan efektifitas belajar siswa.

DISKUSI

Pengaruh Model Pembelajaran Moving Class

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui nilai tertinggi = 49, nilai terendah = 26, nilai rata-rata = 38,43, median = 38,83, modus = 39, 63 dan standar deviasi = 5,84. dan bila ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada tabel 1 sebagai berikut:

Table. 1
Model Pembelajaran Moving Class.

Interval	Frekuensi	Batas Nyata
26-29	2	25,5-29,5
30-33	5	29,5-33,5
34-37	5	33,5-37,5
38-41	9	37,5-41,5
42-45	5	41,5-45,5
46-49	4	45,5-49,5
Σ	30	-

Efektifitas Belajar Siswa

berdasarkan data hasil penelitian diketahui nilai tertinggi = 53, nilai terendah = 24, nilai rata-rata = 39,47, median = 40,37, modus = 42,17 dan standar deviasi = 8,23.

Dan bila ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Efektifitas Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Batas Nyata
24-28	4	23,5-28,5
29-33	4	28,5-33,5
34-38	4	33,5-38,5
39-43	8	38,5-43,5
44-48	6	43,5-48,5
49-53	4	48,5-53,5
Σ	30	-

Pengujian Persyaratan Analisis

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data penelitian pengaruh pembelajaran moving class menggunakan rumus X^2 hitung diperoleh data sebagai berikut: X^2 hitung = 2,09 dan X^2 tabel = 7,81. jadi X^2 hitung < X^2 tabel, dan bila digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Dengan demikian dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Normalitas Data Penelitian Pengaruh Pembelajaran Moving Class.

Df	X	X^2 hitung	X^2 tabel	Kesimpulan
	0,05	2,09	7,81	Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Sedangkan berdasarkan perhitungan Uji Normalitas data penelitian efektifitas belajar siswa dengan menggunakan χ^2 hitung diperoleh data sebagai berikut: χ^2 hitung = 3,86 dan χ^2 tabel = 7,81, jadi χ^2 hitung < χ^2 tabel, dan bila digambar dalam bentuk tabel sebagai berikut: Dengan demikian dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Normalitas Data Penelitian Efektifitas Belajar Siswa

DF	X	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan
	0,05	3,86	7,81	Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Berdasarkan perhitungan regresi dapat dijabarkan linieritas regresinya

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha} (df_{Tc} / df)$$

$$F(0,01) (19/9) = 0,4991$$

$$F_{Tc} = 0,302$$

Kriteria pengujian jika $F_{Tc} < F_{\text{tabel}}$ maka regresinya linear dan jika $F_{Tc} > F_{\text{tabel}}$ maka regresinya tidak linear

Karena $F_{Tc} = 0,302$ dan $F_{\text{tabel}} = 0,4991$ maka $F_{Tc} < F_{\text{tabel}}$ sehingga disimpulkan regresinya linear.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi model pembelajaran moving class diketahui r hitung = 0,75 dan bila dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan Df $30 - 2 = 28$ dan diketahui r tabel = 0,36 dengan demikian jadi r hitung > r tabel yaitu $0,75 > 0,36$ dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran moving class dengan efektifitas belajar siswa.

Berdasarkan uji signifikansi menggunakan uji "t" diketahui t hitung 6,28 dan bila dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% dan Df $30 - 2 = 28$, t tabel = 1,70, dengan demikian t hitung = 6,28 jadi t hitung > t tabel = 1,70, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran moving class dengan efektifitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diketahui $r^2 = 58\%$ dengan demikian model pembelajaran moving class berpengaruh terhadap efektifitas belajar siswa sebesar 58% dan sisanya 42% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan efektifitas belajar siswa di MTs Negeri Serang.

Interpretasi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi tersebut, maka penulis menggunakan interpretasi "r" product moment sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto. Adapun interpretasi nilai koefisien korelasi "r" product moment terlampir.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,75. nilai tersebut setelah di konsultasikan dengan tabel interpretasi ternyata angka "r" (0,75) berada antara (0,70-0,90) yang interpretasinya termasuk dalam kategori adanya korelasi yang kuat atau tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi korelasi diketahui t hitung = 6,28

Oleh karena t hitung 6,28 dan t tabel = 1,70 dimana t hitung > t tabel, maka dengan demikian hasil hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis (H_o) ditolak, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang positif antara pelaksanaan model pembelajaran moving class dengan efektifitas belajar siswa.

Perhitungan koefisien determinasi diketahui $r^2 = 0,58$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa terdapat 58% pengaruh model pembelajaran moving class (variabel X) dengan efektifitas belajar siswa (variabel Y). Sedangkan sisanya 42% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi efektifitas belajar siswa.

SIMPULAN

1. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian tentang model pembelajaran moving class di MTs Negeri Serang diperoleh nilai mean = 38,43. Persentase model pembelajaran moving class sebesar 85%. Dari data di atas ini menunjukkan bahwa model pembelajaran moving class di MTs Negeri Serang termasuk dalam kategori baik.
2. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian tentang efektifitas belajar siswa di MTs Negeri Serang diperoleh nilai mean = 39,47, median = 40,37. Persentase efektifitas pembelajaran sebesar 87%. Dari data di atas ini menunjukkan bahwa model efektifitas belajar siswa di MTs Negeri Serang termasuk dalam kategori baik.
3. Pelaksanaan model pembelajaran moving class memiliki pengaruh dengan efektifitas belajar siswa secara kuantitatif ternyata memiliki hubungan yang tinggi/kuat dan signifikan, hal ini terbukti dengan nilai koefisien korelasi "r" sebesar 0,75 nilai tersebut berada pada interval 0,70 - 0,90, dan nilai t hitung sebesar 6,58 yang lebih besar dari t tabel = 1,70 yang menunjukkan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran moving class dengan efektifitas belajar siswa. Adapun kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinasi (CD) ialah 0,58%, sedangkan sisanya 42% dipengaruhi oleh faktor lain. Dan berdasarkan perhitungan persamaan regresi diketahui bahwa $+ 2,04 + 0,54 X$ maka persamaan regresinya linear, berarti antara setiap perubahan sebesar 1 persen pada variabel pembelajaran moving class akan diikuti dengan perubahan sebesar 0,54 pada variabel efektifitas belajar siswa.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta
- Tabrani. (1993) *Proses Belajar Mengajar yang Efektif*, Bandung: Bina Budhaya
- John M Echol, Dkk. (2000) *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Moh. Nasir. (1998) *Metode penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ramly Tengku Amir Dkk. (2006) *Pumping Student Memompa Prestasi Menjadi Sang Bintang*, Jakarta: Kawan Pustaka
- Rahmat Jalaludin. (1999) *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Raja Rosda Karya
- Syah, Muhibin. (2008) *Psikoogi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya